

Pemulihan Ekonomi Pasca Kerusuhan Tahun 1998 (Studi Kasus Kota Surakarta)

Djoko Santoso
FKIP Universitas Sebelas Maret
djokosantoso@yahoo.com

Economically, after the social unrest in 1998, Surakarta City has been well-known as an unlivable city. No investors are interested to invest, unless otherwise the condition changes. This research article tries to explore economic policies by Surakarta Government after the riot. Specifically, this article proposes to analyze economic condition of Surakarta City before and after riot; public policies taken by Surakarta government to run economic recovery; and recovery policies using perspective of economic education. Using qualitative research, this research reveals that, there have been economic significant changes in three to five years after riot; Surakarta government policies for economic recovery have been matched with public policy decision models; and the perspective of economic education has been applied effectively to recover Surakarta economic condition.

Keywords: *policy analysis, economic recovery, economic education perspective.*

Pendahuluan

Kerusuhan yang terjadi pada tahun 1998 di Kota Surakarta dapat ditinjau dari 3 (tiga) aspek yaitu aspek ekonomi, aspek politik, dan aspek budaya. Dari aspek ekonomi pada saat itu adanya kecemburuan dan kesenjangan sosial ekonomi yang tampak sangat lebar antara kaum pribumi dengan non pribumi khususnya dari etnis China. Dari aspek politik sebagai dampak dari terjadinya krisis politik di tingkat nasional yaitu gejolak keinginan adanya era reformasi, khususnya di pemerintahan. Dari aspek budaya yaitu mulai bergesernya nilai-nilai budaya Jawa yang lemah lembut menjadi kasar dan anarkis. Kerusuhan juga berdampak pada sendi-sendi perekonomian. Bahkan Kota Surakarta setelah kejadian itu disebut sebagai *unliveable city* atau kota yang tidak layak huni. Dalam kurun waktu 1 – 2 tahun setelah peristiwa itu, banyak

para pemilik modal enggan menginvestasikan modalnya ke Kota Surakarta.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis (1) kondisi perekonomian Kota Surakarta sebelum, saat dan sesudah kerusuhan tahun 1998, (2) menganalisis kebijakan Pemerintah Kota Surakarta dalam upaya pemulihan perekonomian pasca kerusuhan tahun 1998 dan (3) menganalisis bagaimana perspektif pendidikan ekonomi menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan publik yang menyangkut bidang perekonomian.

Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka diuraikan mengenai budaya Jawa yang memiliki ciri dan karakter yang berbeda dengan suku-suku lain yang ada di Indonesia. *Wong Jowo* memiliki watak Jawanisme atau Kejawen

seperti sikap *nrimo* terhadap segala peristiwa yang terjadi dan menimpa dirinya, suka menekankan dirinya pada ketentraman batin dan keseimbangan dengan alam. Orang Jawa terkenal dengan *religiomagis*. Menurut Kuntjaraningrat (1984) ada budaya Jawa yang merupakan corak dan watak *Wong Jowo* antara lain (1) Percaya kepada Tuhan sebagai *sangkan paraning dumadi* dan bersifat *tan kinaya ngapa*, (2) Bercorak idealistik dan percaya pada hal-hal yang bersifat *adikodrati* atau supra natural (3) Percaya kepada takdir, bersifat pasrah namun tidak fatalistik, (4) Mengutamakan cinta kasih sebagai landasan dasar hubungan antar manusia, (6) Bersifat *momot* dan non sektarian serta menghormati agama orang lain, (7) Bersifat *convergen* atau menyatu dan menghormati setiap kebenaran dari manapun sumbernya, (8) Tidak menganggap, bahwa keyakinannya adalah yang paling benar.

Dalam penelitian ini diuraikan juga tentang masyarakat dan perubahan sosial. Masyarakat memberikan dan menentukan peranan masing-masing yakni dapat menjadi pegawai negeri, militer, buruh pabrik, pedagang/pengusaha baik yang ada di tengah kota maupun di pinggir kota. Masyarakat erat kaitannya dengan *confirmity* atau kepatuhan. Masyarakat dapat diartikan sebagai pemilik kekuatan impresional yang dapat mempengaruhi, mengekang dan menentukan tingkah laku anggotanya. Menurut Durkheim, masyarakat bukanlah hanya sekedar penjumlahan individu semata melainkan suatu sistem yang dibentuk dari hubungan antar mereka sehingga menampilkan suatu realitas tertentu yang mempunyai ciri tersendiri.

Ada dua bentuk utama unsur sistem sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain, yaitu : (1) Suatu perubahan yang disengaja dalam aspek kehidupan akan

menghasilkan suatu reaksi terhadap aspek yang lain, sehingga keseimbangan atau *status quante* dipulihkan lagi, misalnya meningkatnya keluhan di bidang ekonomi, terjadinya pemogokan dan melakukan demonstrasi dan lain sebagainya. (2) Suatu perubahan dalam aspek kehidupan yang menghasilkan aspek-aspek yang sedemikian rupa sehingga memperbesar perubahan yang terjadi dalam sistem sosial. Misalnya: adanya suatu gerakan revolusioner yang mengarah pada usaha ketidakteraturan sosial yang mapan dan terjadinya ketidakpastian di kalangan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan tunggal terpancang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data dari nara sumber sebagai informan penelitian. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang terdiri dari para pejabat pemerintah Kota Surakarta, anggota legislatif, para tokoh masyarakat, para pelaku usaha/pebisnis baik yang mikro, kecil, menengah, maupun besar yang ada di Kota Surakarta, termasuk pelaku kerusuhan pada saat itu. Trianggulasi data dengan triangulasi sumber dan metode. Sedangkan analisis datanya dengan analisis interaktif.

Pembahasan

Hasil penelitian berupa paparan data yang terdiri dari kondisi Kota Surakarta secara geografis, kondisi perekonomian Kota Surakarta sebelum kerusuhan tahun 1998 dan kondisi perekonomian pasca kerusuhan tahun 1998. Memaparkan data mengenai bagaimana proses pemerintah Kota Surakarta mengeluarkan kebijakan

dalam upaya pemulihan perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pendidikan ekonomi juga digunakan untuk bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan di bidang ekonomi sebagai upaya pemulihan perekonomian pasca kerusuhan.

Pengambilan keputusan diawali dengan menyelenggarakan Musrenbangkel, Musrenbangcam, dan Musrenbangkota untuk menjangkau aspirasi masyarakat. Utamanya untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh masyarakat atau *bottom up policy*.

Kerusuhan dipicu oleh adanya akumulasi dari kecemburuan sosial ekonomi antara golongan pribumi dan non pribumi. Kerusakan dapat membawa dampak yang sangat besar terhadap bidang perekonomian. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Kondisi perekonomian sebelum terjadinya kerusuhan sangat kondusif. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya bangunan-bangunan super market, hotel-hotel berbintang, rumah sakit-rumah sakit bertaraf nasional, gedung-gedung perbankan yang megah dan tempat-tempat hiburan yang kesemuanya menunjukkan, bahwa Kota Solo sebagai kota perdagangan dan pariwisata dan banyak diminati oleh para investor. (2) Kondisi perekonomian Kota Solo saat kerusuhan sangat mencekam. Banyak jatuh korban bukan saja harta benda tetapi juga nyawa pada saat itu. Demikian juga banyak para pelaku bisnis yang tidak lagi mampu menjalankan usahanya akibat dari tidak adanya kenyamanan berusaha. (3) Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Surakarta dalam bidang ekonomi sudah mempertimbangkan aspek pendidikan ekonomi dalam penyusunan berbagai kebijakan publik.

Upaya pemulihan perekonomian Kota Surakarta saat ini sudah kondusif untuk

berinvestasi. Hal ini merupakan bentuk kepercayaan kembali para investor untuk menginvestasi modalnya ke Kota Surakarta.

Penutup

- 1) Indikator pecahnya peristiwa kerusuhan yang terjadi di Kota Surakarta tahun 1998 antara lain disebabkan oleh adanya : a) Keinginan perubahan dari kondisi statis, politis dan ideologis, b) Adanya kesenjangan sosial ekonomi, c) Adanya opini Kota Solo sebagai barometer politik nasional, d) Secara historis adanya peralihan atau bergesernya penguasaan sentra industri batik dan tekstil dari pribumi ke non pribumi dimana dulu pembuatan batik dengan banyak menyerap tenaga manusia bergeser dengan tenaga mesin. Akibatnya banyak pengusaha pribumi yang gulung tikar atau bangkrut dan mengalihkan usahanya ke sektor lain. Berdasarkan kenyataan, ada suatu tempat industri batik dimana pada awalnya mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 300 orang, sekarang berubah menjadi hotel atau lainnya.
- 2) Kebijakan-kebijakan pemerintah Kota Surakarta dalam upaya pemulihan perekonomian pasca kerusuhan telah dilakukan dengan berbagai cara. Di bidang perekonomian menunjukkan adanya peningkatan/perkembangan dan pertumbuhan yang cukup signifikan. Berbagai langkah-langkah atau keputusan baik yang berbentuk Peraturan Daerah maupun Keputusan Walikota atau Keputusan Kepala Daerah telah disusun dan ditetapkan dengan mengikutsertakan para stakeholder dan menyerap aspirasi masyarakat. Kebijakan yang

- dikeluarkan menganut *bottom up policy* yaitu memperhatikan aspirasi dan kebutuhan masyarakat baik pada tataran kelurahan maupun kecamatan. Misalnya pemberian *block grand*, ini didasari oleh kemauan bersama warga.
- 3) Kebijakan dibentuknya UPT (Unit Pelayanan Terpadu) dimana berbagai pengurusan perijinan telah dilakukan dengan "OSS" (*One Stop Service*) merupakan upaya dari pemerintah Kota Surakarta dalam memberikan pelayanan yang prima dan sebagai upaya untuk menarik calon investor menanamkan modalnya ke Kota Surakarta. Ada kenaikan pencari ijin sebesar 35% sejak dibukanya kantor UPT (Unit Pelayanan Terpadu) Pemerintah Kota Surakarta.
 - 4) Kota Solo telah berbenah diri sesuai dengan visi dan misinya. Langkah ini juga sejalan dengan semboyan kerja jajaran Pemerintah Kota Surakarta yaitu "*Berseri Tanpa Korupsi*". Sebagaimana diketahui bahwa kata "*Berseri*" telah dicanangkan oleh pemerintah Kota Surakarta sejak tahun 1985, yang merupakan kepanjangan dari bersih, sehat, rapi dan indah.
 - 5) Berdasarkan observasi dari peneliti, maka Kota Solo sekarang sudah lebih berseri dibandingkan 5 atau 6 tahun yang lalu. Faktor inilah yang menjadikan Kota Solo memiliki daya tarik kembali bagi para investor dan tidak lagi sebagai kota yang "*tidak aman dan nyaman*" untuk berbisnis. Dalam menyusun peraturan daerah telah terjalin sinergi yang positif antara pihak eksekutif (walikota beserta jajarannya) dengan pihak legislatif (DPRD).
 - 6) Perkembangan dan kemajuan di bidang ekonomi dapat diukur dengan kriteria

laju pertumbuhan, peningkatan produktivitas, penanggulangan kemiskinan dan lain sebagainya. Sedangkan keberhasilan pendidikan mengindikasikan kedinamikaan dari masyarakat yang kompleks dan selalu berubah. Pada kenyataan yang ada, pendidikan juga sangat erat hubungannya dengan unsur sosial, budaya dan politik, sehingga esensi pendidikan bersifat multidimensi. Investasi di bidang pendidikan (dalam hal ini pendidikan ekonomi), adalah "*investasi humanis*" yang menghasilkan keluaran berupa sumber daya insani yang berkualitas, sebagai pancaran hakekat manusia seutuhnya yang mampu berkarya bagi kemakmuran dan kesejahteraan individu dan masyarakat yang lebih baik di masa mendatang.

2. Implikasi

- 1) Kota Surakarta sebagai "*captive market*" (pasar sasaran) yaitu para pebisnis asal Solo dapat mengajak rekan bisnis dari daerah lain untuk mau berinvestasi ke Solo. Caranya dengan bekerja sama dengan PT. Solo Raya Promotion. Menurut data dari Bank Indonesia, peredaran uang di Kota Surakarta lebih banyak dibandingkan Kota Semarang dan Kota Yogyakarta.
- 2) Para pengusaha/pelaku bisnis harus mampu menangkap peluang bisnis dalam kondisi yang sudah "*condusive business climate*" Kota Solo sesuai dengan aturan yang ada.
- 3) Dalam situasi tertentu, para pengusaha khususnya dari etnis Cina, jangan memperlihatkan arogansinya yang dapat memicu konflik dengan mereka yang berada di bawah garis kemiskinan.

- 4) Mengingat kebanyakan para pelaku bisnis adalah dari etnis Cina, maka sangat baik bila mereka (pengusaha dari etnis Cina) memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Dalam pepatah Jawa dikatakan bahwa "...lebih baik berpagar "mangkok" daripada berpagar "tembok", artinya rumah kita dan keluarga akan aman apabila kita memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Caranya adanya apabila kita memperoleh rezeki maka tetangga sebelah kanan dan kiri juga merasakannya. Sebaliknya bila rumah dikelilingi dengan tembok tinggi, maka dapat menimbulkan kecurigaan dan iri hati. Konflikpun mudah sekali terjadi. Untuk itu perlu diupayakan ada hubungan yang harmonis terhadap lingkungan.

3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Kepada Pemerintah Kota Surakarta

1. Guna mengantisipasi terulangnya kembali kerusuhan massa, maka semua kebijakan yang dikeluarkan harus berpihak pada masyarakat. Untuk itu perlunya pendekatan dan peningkatan hubungan yang lebih harmonis dengan berbagai elemen masyarakat. Termasuk dengan pihak legislatif. Terutama dalam penyusunan peraturan daerah.
- Dalam pemulihan perekonomian diperlukan peningkatan kinerja sesuai slogan "*good governance*" maka pemerintah daerah harus lebih baik dalam hal memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama bagi

masyarakat bisnis melalui komponen-komponen program (*program components*) seperti penyederhanaan pelayanan perijinan dan pendaftaran usaha, meningkatkan kualitas regulasi, penguatan asosiasi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

2. Perlunya dilakukan penyempurnaan dan peningkatan pelayanan OSS (*One Stop Service*) pada UPT (Unit Pelayanan Terpadu), khususnya pada masalah perijinan, sehingga mampu menarik investor asing menambahkan modalnya di Kota Surakarta.
3. Untuk menarik para investor menanamkan modalnya ke Kota Solo, maka perlu ditingkatkan rasa kenyamanan dan keamanan tinggal di Solo dengan "mengkompakkan" kembali antara Pemerintah Kota dengan Muspida dan Muspida Koordinator di Kota Surakarta.
4. Guna membuktikan bahwa Kota Solo sudah kondusif dan layak untuk dihuni (*liveable city*) maka jadikan kembali tempat-tempat yang dahulu pernah populer dan menjadi andalan Kota Solo untuk kunjungan wisata. Seperti : Taman Sriwedari (Bon Rojo), Taman Bale Kambang, Tirtanadi yang permai di tepi sungai, Kraton Kasunanan Surakarta dan Pura Mangkunegaran.

Kepada Para Pebisnis

1. Agar di dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi lebih dahulu mendalami prosedur dan tata cara perijinan yang ada.
2. Agar menjaga keharmonisan dengan lingkungan yaitu mempertimbangkan segi CSR (*Corporate Social Responsibility*) sehingga tidak menimbulkan kecemburuan yang pada akhirnya akan memicu konflik.

Kepada Masyarakat

1. Budaya Jawa yang halus agar kembali dimiliki oleh masyarakat Surakarta, untuk itu jangan mudah terpengaruh oleh “*provokasi*” atau hasutan dari pihak lain untuk berbuat kerusuhan yang pada akhirnya dapat menyengsarakan dirinya dan keluarga.
2. Dalam rangka pemulihan perekonomian, maka diupayakan agar masyarakat berusaha untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan usaha dalam pendidikan ekonomi sehingga dapat menjadi wirausahawan sukses. Siapapun orangnya atau lembaganya, di era globalisasi ini tidak tabu dalam menjalankan wirausaha. Suatu contoh, misalnya kompleks kantor militer baik Kodim 0735 atau di Korem 074 maupun kompleks Poltabes di wilayah Kota Surakarta kini sudah ada bangunan sekitarnya untuk usaha dagang atau pertokoan. Dengan demikian sektor ekonomi saat ini sudah dapat diterima di berbagai kalangan.
3. Agar ikut berpartisipasi aktif dalam penyusunan kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah Kota Surakarta sesuai dengan perannya masing-masing.
4. Perlunya pembelajaran penanaman jiwa “*entrepreneurship*” yang dimulai sejak dini kepada para siswa SD/MI, SMP/MTs sampai SMK/SMA/MA dan perguruan tinggi yang merupakan bagian dari pendidikan ekonomi. Untuk itu diperlukan penyusunan materi dan kurikulum yang tepat pada jenjang tertentu.
5. Perlunya sosialisasi betapa pentingnya rasa solidaritas antar etnis, antara si kaya dan si miskin, sehingga tidak akan terjadi konflik yang dapat menimbulkan kerugian berbagai pihak, khususnya

masyarakat kecil, dan dihapuskan kesan adanya perbedaan ras.●

Daftar Pustaka

- Abulyani, 1987, *Sosiologi Kriminalitas.*, Bandung: Penerbit CV. Karya.
- Afriva Khaidir, 2002. *Program Peer Mediation*. Jurnal Forum Pendidikan: No 03 Tahun 27, Edisi Desember 2002.
- Anderson, JE. 1978. *Public Policy Making*. London: Nelson.
- Aribowo. 1998. *Ekonomi Indonesia Kini*. Dalam Jawa Pos, Senin Wage, 30 Nopember 1998.
- Arief, Ousman. 2007. *Pemerintahan Negara Menurut Zun Xie* Disertasi Promosi Doktor Universitas Gajah Mada
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Boediono, 1997. *Education and Social-Economic Change*. Jogjakarta: Aditya Media.
- Boeke, J.H. 1980, *Dualism in Colonial Society*. Dalam Hans – Dieter Evers (ed), *Sociologi of South – East Asia: Reading in Social Change and Development*. Kuala Lumpur : Oxford University Press, hal. 26-37.
- Bogdan, Robert and Steven J Taylor. 1993. *Kualitatif*. (Dasar-dasar Penelitian). Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Booth, Anne, William J. O'Malley, Anna Weidmann (ed) 1988, *Sejarah*

- Ekonomi Indonesia*². Jakarta: Penerbit LP3ES Indonesia.
- Bouman, P.J. 1960, *Pengertian dan Masalah-masalah Sosiologi*. Semarang: Penerbit Yayasan Kanisius.
- Breman, Jan 1983, *Controll of Land and Labour in Colonial Java*. Dordrecht : Foris.
- Budi Winarno, 2005. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Media Pressindo.
- Cipto, Bambang, 2003. *Presiden, Partai, dan Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit UII Press.
- Central Java Investment Board. 2006. *Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Investasi*. Makalah disampaikan Dalam Workshop One Stop Service di Solo pada 7 September 2006.
- Chambers, Robert. 1987, *Pembangunan Desa: Mulai dari Belakang*. Jakarta: Penerbit LP3ES Indonesia.
- Dernburg, Thomas F and Duncan M McDougall. 2001. *Macro Economic. The Measurement, Analysis and Controll of Aggregate Economic Activity*. Six Edition. Mc GrawHill, New York City.
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya. 2003. *Profil Kepariwisataan Kota Surakarta*. Surakarta: Penerbit Diparsenibud.
- Dinas Pariwisata Seni dan Budaya. 2005. *Profil dan Daya Tarik Wisata*. Surakarta: Penerbit Diparsenibud.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Gajahmada University Press.
- Edi Suharto, 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Effendi., Tajjudin Noer. 1992. *Dimensi dan Konsep Kemiskinan*. Makalah disampaikan dalam Program Pelatihan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Kerjasama Pusat Penelitian Kependudukan UGM dan Bappenas. Di Yogyakarta.
- Faisal Baasir. 2003. *Pembangunan dan Krisis*. Jakarta: Penerbit Pustaka Sinar Harapan.
- Gemmell Norman. 1994. *Ilmu Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Penerbit PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Habibie, Arifien. 2004. *Arah Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pembinaan dan Pengembangan UMKMK (Usaha Menengah Kecil Mikro dan Koperasi) di Surakarta*.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hari Mulyadi, M, dkk. 1999. *Runtuhnya Kekuasaan Kraton Alit*. Surakarta: Penerbit : LPTP
- Hardjapamekas, Erry Riyana. 2000. *Essensi Kepemimpinan*. Jakarta: Penerbit PT.Elex Komputindo.

- Husken, Frans & Ben White, 1988, *Social Differentiation, Food Production and Agrarian Control in Rural Java*. Dalam G. Hart et al (ed). *Agrarian Transformation : Accumulation, Social Conflict and The State in Southeast Asia*. Berkeley: University of California Press.
- Husken et al, (ed) 1996, *Pembangunan dan Kesejahteraan Indonesia di Bawah Orde Baru*. Jakarta: Penerbit Grasindo & KITLV.
- Jenkins, WI. 1978. *Policy Analysis*. Oxford: Martin Robertson.
- Joko Widodo. 2006. *Peletakan Dasar Program Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Nota Pengantar LKPJ Walikota Surakarta Tahun 2006. Diterbitkan oleh Pemerintah Kota Surakarta.
- Kantor Bank Indonesia. 2005. *Laporan Perekonomian Indonesia 2005*. Surakarta: Diterbitkan oleh Kantor Bank Indonesia Surakarta.
- Kantor Bank Indonesia, 2006. *Perkembangan Perekonomian Daerah Wilayah eks Karesidenan Surakarta*. Surakarta: Diterbitkan oleh Kantor BI Surakarta.
- Kendall, John S and Robert J. Marzano, 2002. *Content Knowledge: A Compendium of Standads and Benchmarks for K-12 Education 2nd Edition*. Virginia: Association for Supervision and Cuticulum Development Alexandria.
- Korten, David. 1986, *Community Management: Asian Experince and Perspective*. West Hartford : Kumarin Press. 1987, "Pembangunan Yang Berpusat Pada Rakyat", dalam D. Korten & Sjahrir (ed). *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia, hal. 373 – 388.
- Lembaga Informasi Nasional. 2004. *Keadaan Perekonomian Nasional Seputar Pemilu 2004*. Jakarta: Penerbit Lembaga Informasi Nasional.
- Mallarangeng, Rizal. 2004. *Mendobrak Sentralisme Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Mankiew N Gregory. 2003. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mayer Robert R, Ernest Greenwood. 1984. *Rancangan Penelitian Kebijakan Sosial*. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Mc.Eachern, William A. 2001. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Migdal, Joel S, 1988, *Strong Societies and Weak State*. Princeton: Princeton University Press.
- Milles Matthew B. & A Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press.
- Mosaik. 2001. *Otonomi Daerah Kota Surakarta. Menuju Kota Mandiri dan Berbudaya*. Surakarta: Penerbit Pemerintah Kota Surakarta.

- Mueller Daniel, J. 1992 *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Musni Umar dan Musfihin Dahlan, 2002. *Terobosan Pemulihan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Penerbit Forum Kampus Kuning.
- Pemerintah Daerah Kotamadya Surakarta .1973. *Buku Peringatan Hari Jadi Ke 27*. Surakarta: Penerbit Pemerintah Kota Surakarta
- Pemerintah Kota Surakarta. 1999. *Mozaik Otonomi Daerah Kota Surakarta Menuju Kota Mandiri dan Budaya*. Diterbitkan oleh Pemerintah Kota Surakarta
- Pemerintah Kota Surakarta. 2000. *Pengembangan Kemampuan Pemerintah Kota Surakarta*. Surakarta: Diterbitkan oleh Pemerintah Kota Surakarta.
- Riant, Nugroho N. 2004. *Kebijakan Publik. Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: Penerbit PT. Elex Media Komputindo.
- Salladien. 2004. *Rancangan Penelitian Kualitatif*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Metodologi Penelitian Kualitatif, 27-29 September 2004 di Universitas Negeri Malang
- Santoso, Thomas. 2002. *Teori-teori Kekerasan Jakarta*: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sarungu, JJ dkk. 2006. *Penelitian Pemetaan (Mapping) Keragaan UMKM di Wilayah Surakarta Melalui Pengembangan Data Base Line*. Survei Bank Indonesia. Tim Peneliti FE UNS.
- Schumacher, EF. 1979. *Kecil Itu Indah, Ekonomi Yang Mementingkan Rakyat Kecil*. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Singarimbum, Masri & David Penny. 1976, *Penduduk dan Kemiskinan*, Bandung: Penerbit IKAPI.
- Sonhadji KH, Ahmad. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Contoh-Contoh Catatan lapangan serta paparan Data dan Temuan Penelitian. Bahan Supplement Seminar-Lokakarya Universitas Negeri Malang.
- Sumaatmadja, Nursid, 1998, *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Penerbit IKAPI.
- Supradi. 2007. *Data Jenis Usaha, Kapasitas Produksi dan Pemasaran Usaha Kecil Menengah Di Kota Surakarta*., Makalah disampaikan Dalam Pelatihan UKM K Kota surakarta.
- Supriyadi, dkk. 1997. *Penelitian Rencana Induk Pendayagunaan Bangunan, Benda dan Kawasan Cagar Alam Budaya Sebagai Aset Wisata di Kotamadya Surakarta*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.
- Tambunan, Tulus TH, 2003. *Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Triyadi. 2006. *Peran Pendidikan Non Formal Dalam Perluasan Lapangan Kerja*. Disampaikan Dalam Seminar dan Reuni Alumni FKIP UNS Surakarta. disampaikan Pada Sarasehan Tokoh Masyarakat, LSM dan Ormas. Di Kabupaten Karanganyar.
- Umar Khayam. 1987. *Keselarasan dan Kebersamaan: Suatu Penjelajahan Awal*. Jakarta: LP3ES.
- Universitas Negeri Malang. 2003. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang Press.
- Undang-undang No. 10/2004 Tentang *Pembentukan Peraturan Perundang-undangan*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Waluyo. 2006. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Makalah
- Wreksosuhardjo, Sunaryo. 2005. *Penerapan Ilmu Filsafat Pancasila di Bidang Pendidikan*. Surakarta: Penerbit UNS Press.
- Yetty Sarjono.2005. *Pergulatan Pedagang Kaki Lima di Perkotaan*. (Pendekatan Kualitatif). Surakarta: Penerbit Muhamadiyah University Press.
- <http://www.solopos.co.id/indexminggu.asp?id=208361>
- http://www.depdiknas.go.id/profile_pendidikan/images/map2.jpg

